

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 5 MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S,Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

ANWAR

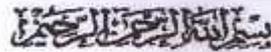
10519189313

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1440 H/2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Anwar, NIM. 105 191 893 13 yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar" Telah diujikan pada Hari Sabtu 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 6 Oktober 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Dewan Penguji

Ketua : Dra. Hj. Nuhaeni DS., M.pd.I

(.....
.....)

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

(.....
.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M.pd.I.

(.....
.....)

Anggota : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA.

(.....
.....)

Pembimbing I : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

(.....
.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M.pd.I.

(.....
.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



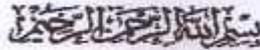
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Teip. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H/ 6 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung iqra, lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : ANWAR

Nim : 10519189313

Judul Skripsi "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa Smp Muhammadiyah 5 Makassar"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dra. Hj. Nuhaeni Ds., M.pd. (.....)

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

Penguji III : Drs. H. Abd. Samad T., M.pd.I. (.....)

Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)

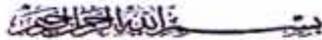
Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar.

Nama : ANWAR
Nim : 10519189313
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Muharram 1440 H
17 september 2018 M

Disetujui

Pembimbing I

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM : 623184

Pembimbing II

Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.i
NBM: 659454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anwar
Nim : 10519189313
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, Penulis menyusun sendiri skripsi (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan(Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila Penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 Penulis bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar 9 Muharram 1440 H

17 September 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Anwar
NIM 10519189313

ABSTRAK

Anwar, 10519189313 “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar”. Dibimbing Oleh Mustahidang Usman, Dan H. Abd. Samad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar, bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar dan faktor pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan obyek penelitian yang digunakan bertempat di SMP Muhammadiyah 5 Makassar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu peranan guru Pendidikan Agama Islam dan mengatasi Penyimpangan perilaku siswa, instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehnik pengumpulan yang digunakan yakni kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, dan lapangan meliputi obsevasi, wawancara, tehnik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di lakukan dengan cara yaitu: senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat, kemudian jika di ketahui berbuat perilaku menyimpang maka guru dan pihak sekolah akan membuat surat perjanjian yang di ketahui wali kelas, orang tua, dan guru piket, diskorsing tidak boleh mengikuti pelajaran, selain itu juga dengan pendekatan perseorangan di berikan nasehat dan dalam pembelajaran memberikan cerita tentang orang lain. dengan memberikan contoh yang baik, keteladanan senantiasa sholat dhuha, puasa senin dan kamis. Adapun Bentuk-Bentuk perilaku menyimpang di SMP Muhammadiyah 5 Makassar yaitu: pulang sebelum pelajaran berakhir, Tidak suka bergaul atau suka menyendiri, Suka berbohong pada guru dan orang lain, Suka berkelahi atau menggaggu temannya pada waktu belajar, Suka merusak fasilitas sekolah, Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain, Suka mencuri perhatian dan Suka melawan kepada guru. Adapun Faktor pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa yaitu kerjasama dari semua pihak baik guru dan karyawan, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Peranan Guru PAI, Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada peneliti sehingga selesailah penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan guru PAI dalam mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Bakri dan ibunda tercinta Suharni, terima kasih atas jerih payah, pengorbanan, kesabaran, dan doa yang mengiringi

hari-hariku sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu peneliti sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi. S. Ag., M. Si.,Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
5. Dra. Mustahidang Usman, M.Si. Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Abd. Samad T,M.pd.i, Dosen pembimbing II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Kepala sekolah, Sabia S.Pd, Guru dan staf tata Usaha SMP Muhammadiyah 5 Makassar yang telah memberikan kesempatan serta bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Terimakasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada peneliti, teman-teman dan seluruh

elemen yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam penulisan ini yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 9 Muharram 1440 H
17 september 2018 M

Peneliti

Anwar
10519189313

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peranan Guru Pendididkan Agama Islam	13
1. Pengertian guru /pendidikan	13
2. Peran guru pendidikan Agama Islam	15
B. Perilaku menyimpang.....	20
1. Pengertian perilaku menyimpang.....	20
2. Bentuk-bentuk penyimpangan sosial/perilaku menyimpang ...	20
3. Faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang	21
4. Pencegahan penyimpangan sosial	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	24
B. Lokasi dan objek penelitian	25
C. Fokus penelitian	25
D. Deskripsi fokus penelitian.....	25

E. Sumber data.....	28
F. Instrumen penelitian.....	29
G. Teknik pengumpulan data.....	29
H. Teknik analisis data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar.....	41
C. Bentuk Bentuk penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar	44
D. Faktor pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar tabel 4.1	: Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir
Daftar Tabel 4.2	: Data Ruang Kelas
Daftar Tabel 4.3	: Keadaan Guru
Daftar Tabel 4. 4	: Sarana dan Prasarana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan juga di artikan sebagai usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak,

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13

kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.²

Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia, dalam islam pun pendidikan sangat di anjurkan, oleh sebab itu surah yang pertama turun adalah surah tentang pendidikan, yaitu surah Al-Alaq 1-5 Allah berfirman :

() () ()

() عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ()

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya³.

Pendidikan telah melekat dan masih dipercaya sebagaipondasi utama untuk membangun kecerdasan dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Hingga saat ini, pendidikan masih terus dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia dan terampil, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah

²Ibid

³ Departemen Agama RI, *Al-AliyyAl-Qur'an dan Terjemahnya* (Ponegoro: 2006),h. 479

munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar.

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter merupakan masalah yang amat besar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁴

Proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.⁵

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.1.

⁵Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.9

sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁶

Pendidikan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi merajalela dan meramba pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan menjerumus pada tindakan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan pada menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

Hal ini karena pelajaran di sekolah tentang pengetahuan agama dan moral hanya diserahkan pada guru agama saja. Materi yang diajarkan tentang akhlak cenderung terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan akhlak yang terjadi menegaskan bahwa pada guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Karakter positif seseorang akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral, Psikolog Frank Pittman dalam Zubaedi mengamati bahwa kestabilan hidup bergantung pada karakter.⁷

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku. Menurut ajaran Islam, pembinaan karakter kepada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya akhlaq al- karimah. Remaja diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa, pendidikan dan pembinaan kepada generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah.

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 6.

Inspirasi bagi semua pendidik agar mampu membina peserta didik secara intensif sehingga dapat melahirkan perilaku yang baik, cakap, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta mampu mengendalikan diri pada kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 2 pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Untuk mewujudkan hal tersebut, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan sangat mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia yang sesaat ini. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan sebuah peradaban. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan bekal kepada manusia untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah dan lebih lebih manusiawi.⁹

Sudirman dalam Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja

⁸Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jogjakarta: Laksana, 2012), h.15.

⁹Abd. Rahman Getteng, *Tantangan Pendidikan Islam pada Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi pada Lentera Edisi Perdana* (Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar), h. 8.

terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pada perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan seseorang agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹⁰ Pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk mendewasakan manusia pada hal ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi ujian dan teknik-teknik cara bagaimana menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas, tidak membiarkan lingkungan kotor. Pendidikan karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional.¹¹

Nabi memerintahkan orang tua untuk menyuruh anaknya shalat sejak usia 7 tahun dan memukulnya sampai usia 10 tahun jika belum melakukan ibadah shalat. Hadist yang menjelaskan tentang persoalan tersebut adalah sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ
فَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا. (رواه ابو داود)

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 13.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*(Bandung: Alfabeta, 2012),h. 29.

Artinya :

Rasulullah Muhammad saw., bersabda “perintahkanlah anak-anakmu shalat sejak usia 7 tahun dan jika belum melakukan shalat sampai usia 10 tahun maka pukullah”.(HR. Abu Daud).¹²

Berdasarkan hadis di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian anak dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan tidak terbentuk secara instan. Durkheim dalam Suddin Bani mengatakan pendidikan moral bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi peran sekolah juga sangat besar.¹³ Keluarga merupakan dasar pembentukan mental anak sehingga melahirkan perilaku yang mulia. Orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab pendidikan anaknya, orang tua memiliki keterbatasan pada mendidik anak mereka, sehingga mereka menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah. Orang tua percaya bahwa guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya.

Guru merupakan orangtua kedua bagi peserta didik, Guru adalah pendidik yang berperan sebagai model pembentuk karakter anak, Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, komitmen dan visi yang dimilikinya merupakan dimensi penting yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter peserta didik. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali peserta didik dengan nilai-nilai

¹²Imam al-Hafid Abu Daud Sulaiman Ibn al- Asy'as al- Azadi, *Sunan Abi Daud, Juz I*(Beirut-Libanon: Dar Ibn Hizam, 1998 M/1419 H), h. 84.

¹³Suddin Bani, *Pendidikan Karakter menurut Al- Gazali* (Makassar: Alauddin Pres, 2011), h. 9.

kehidupan positif yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa mendatang. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter positif pada dirinya.¹⁴

Salah satu tugas negara yang sangat penting adalah pendidikan karakter, karena faktor utama yang dapat memajukan suatu negara adalah dengan melalui pendidikan. Indonesia sebagai negara yang berkembang, membangun, baik fisik mental yang merupakan suatu aspek yang penting bagi generasi penerus. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Jadi dalam proses pendidikan harus ada tujuan yang harus di capai, secara umum tenaga pendidik harus mampu mencapai tiga unsur yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)¹⁵.

Guru sebagai tenaga pendidik mereka menginginkan apa yang mereka ajarkan dapat di terima dan dapat di pahami oleh seluruh siswa atau anak didiknya, tapi tidak sedikit dari guru yang mengeluh dan stres dengan tingkah laku atau perbuatan siswa, meskipun seorang guru tiap hari menanamkan bobot tauhid atau memberikan pencerahan tentang

¹⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 144.

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 20 tahun 2003, Guru Dan Dosen*, h 50.

agama kepada muridnya tapi itu tidak menutup kemungkinan bahwa hal yang tidak diinginkan tidak terjadi, tapimalah sebaliknya masih banyak dari siswa yang main-main dalam proses belajar berlangsung,¹⁶Bahkan sebagian besar siswa sering melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. jadi kita sebagai calon tenaga pendidik harus jeli dan pintar membaca situasi paling tidak harus mampu menciptakan strategis belajar yang mampu menanggulangi dan mengatasi masalah penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Menghadapi keterpaksaan untuk mempelajari pendidikan agama Islam (PAI) jelas bukan hal menyenangkan. Tidak akan mudah seorang siswa untuk berkonsentrasi belajar pendidikan agama Islam jika ia merasa terpaksa. Oleh karena itu, guru perlu mencari jalan bagaimana agar siswa belajar pendidikan agama Islam menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga siswa itu tetap semangat, dan dapat memahami lebih mudah dan *efektif*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar?
2. Bagaimana bentuk bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar?

¹⁶Muhaiminin dan abdul mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Trigenda karya: bandung 1993. h 65

3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar.
2. Untuk mengetahui bentuk bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka adapun beberapa manfaat yang dapat di petik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan bermanfaat bagi pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui secara nyata tentang faktor utama penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran, khususnya dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang siswa.

b. Manfaat bagi guru

Menjadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model atau strategi pembelajaran yang efektif, sehingga Guru dalam peran proses pembelajaran lebih kreatif, lebih khususnya dalam mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat di pecahkan secara bersama melalui pendekatan atau cara yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru/Pendidik

Dewasa ini pendidikan yang profesional secara kontinyu berdasarkan pada rana kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilandasi dengan tujuan pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif, oleh karna itu majunya hal ini tentu di motiivasi oleh berbagai hal ditingkatkan. Yakni kepeduan guru terhadap siswa.

Guru PAI tentu tidak bisa lepas dari pendidikan karakter siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang informasi pada siswa yang bermasalah. Menurut W.J.S Porwadarminta pendidik/guru adalah orang yang mendidik atau juga disebut sebagai subyek pendidikan¹⁷. Dari pengetian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik atau pendidikan. Dalam bahasa Inggris kata pendidik sering kita jumpai dengan kata *teacher* yang diartikan sebagai guru atau pengajar.

Dalam pengertian bahasa, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, atau orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dalam UUD no 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 guru lebih diartikan sebagai pendidik yang profesional yang bertugas merencanakan dan

¹⁷ W.J.S Porwadarminta. *Membangun profesionalitas guru.* (Jakarta: elsas, 2006) h. 28

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru juga diartikan sebagai tenaga pendidik yang mengantarkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah¹⁸. selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Seorang Guru harus memahami kondisi muridnya, sehingga dia tidak bersifat arogan atau memaksakan kehendak pada muridnya.

Seorang guru memang dituntut untuk selalu menegur setiap kali muridnya berbuat salah. akan tetapi, teguran haruslah sebijaksana mungkin dan dengan kata kata yang mendidik serta menyentuh¹⁹. Pemberian sanksi oleh guru haruslah dengan pertimbangan yg matang dan jika memang hal itu di anggap perlu untuk di lakukan, demi kebaikan mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik teknik dan metodologi belajar saja. Untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau di anggap lemah.

Sesungguhnya guru adalah mahluk biasa. Guru sejati bukanlah mahluk yang berbeda dengan siswa siswinya. Ia harus dapat berpartisipasi

¹⁸Asroru ni'am sholeh. *Membangun profesionalitas guru.* (Jakarta: elsas, 2006) h. 27

¹⁹Keputusan Menteri Pendidikan Nasional NO.16 tahun 2007 *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* h. 12.

di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswanya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya. Rasa takut dan was was dalam keadaan tertentu adalah hal biasa.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan *pada feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik) dan *tarbiyah* (mendidik).

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Desain instruksional Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada aspek profesionalitas pendidik yang didukung oleh kebijakan sekolah yang bersangkutan sehingga kehadiran sekolah tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Profesionalitas pendidik tidak hanya berangkat dari dharma pendidikan dan pengajaran serta penelitian saja, tetapi juga menyentuh sisi pengapdiannya kepada masyarakat luas, yang pada masa masa sebelumnya dirasakan masih kurang tersentuh. Profesionalitas pendidik merupakan suatu bentuk pekerjaan yang elastis, yang harus disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Peningkatan kualitas pendidik harus senantiasa

dilakukan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan dan perubahan zaman.

Setiap guru memiliki kepribadian sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru, kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendiri sendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.

Kinerjaguru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis Guru kepada murid. Guru yang memandang anak didiknya sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode *teacher centered*, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa di isi apapun²⁰.

Seorang guru memang dituntut untuk selalu menegur setiap kali muridnya berbuat salah .akan tetapi, teguran haruslah sebijaksana mungkin dan dengan kata kata yang mendidik serta menyentuh²¹. Pemberian sanksi oleh guru haruslah dengan pertimbangan yg matang dan jika memang hal itu di anggap perlu untuk di lakukan, demi kebaikan mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik teknik dan

²⁰Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.*(Jakarta: PT bumi Aksara 2003.) h 79

²¹Keputusan menteri pendidikan nasional NO. 16tahun2007, *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* h. 12.

metodologi belajar saja. Untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau di anggap lemah.

Sesungguhnya guru adalah mahluk biasa. Guru sejati bukanlah mahluk yang berbeda dengan siswa siswinya. Ia harus dapat berpartisipasi di dalam semua kegiatan yang di lakukan oleh siswa siswanya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya. Rasa takut dan was was dalam keadaan tertentu adalah hal biasa.

Adapun ciri ciri guru yang baik adalah diantaranya:

- a. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
- b. Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang:
- c. Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya di hargai.
- d. Guru yang melihat orang orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam: jadi bukan merupakan produk dari peristiwa-peristiwa eksternal yang di bentuk dan yang di gerakkan. Dia melihat orang-orang itu mempunyai kreativitas dan dinamika: jadi bukan orang pasif atau lamban.

Guru merupakan sosok terdepan dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk massa

yang akan datang, apa jadinya jika seorang guru yang seharusnya menjadi role model atau dalam bahasa awamnya sosok yang di gugu dan di tiru, sosok yang menjadi contoh teladan kehidupan, memiliki kelemahan mental, malas belajar dan mengupdate. kesalahan besar jika seorang guru menjadi tertantang untuk belajar karena adanya kepentingan untuk kenaikan pangkat atau untuk mendapatkan uang kaget dengan mengikuti program sertifikasi guru, yang menurut beberapa pengamat program sertifikasi guru ini baru hanya menaikan sisi prestise guru namun belum menyentuh akarnya meningkatnya kualitas sisi profesionalismenya dalam mengajar.

Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlaluluas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.²²

Zakiah Daradjat dalam Pendidikan Agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani

²² Al-Attas, *Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Misaka Galiza, 2003), h.94

berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter. Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

B. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial²³.

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain²⁴.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial/perilaku menyimpang

²³ *Ibid*, 46

²⁴ Elly M. setiadi & usman kolip. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta :kencana prenda media group 2011).h. 64

a. Penyimpangan Sosial Primer:

Pengertian penyimpangan sosial primer adalah penyimpangan yang bersifat sementara (temporer)²⁵. Orang yang melakukannya masih tetap dapat diterima oleh kelompok sosialnya karena tidak terus menerus melanggar aturan. Seperti biasanya melanggar rambu lalu lintas atau pernah meminum minuman keras di suatu pesta.

b. Penyimpangan Sosial Sekunder:

Pengertian penyimpangan sosial sekunder adalah penyimpangan sosial yang dilakukan oleh pelakunya secara terus menerus walaupun telah diberikan sanksi-sanksi²⁶. Oleh karena itu, setiap pelaku secara umum dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang seperti, seseorang yang setiap hari minum minuman keras, siswa yang terus menyontek teman kelasnya.

Ciri-ciri penyimpangan sekunder:

- a. gaya hidupnya didominasi oleh perilaku menyimpang
- b. masyarakat tidak bisa mentolerir perilaku menyimpang tersebut
contohnya: pembunuhan, perjudian, perampokan dan pemerkosaan

3. Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Perilaku Menyimpang

a. Faktor Internal

Penyebab perilaku menyimpang pada faktor internal adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan, usiadan kedudukan seseorang dalam

²⁵Rahman, taupik, dkk. *Sosiologi 1 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: yudistira, 2007). h. 28

²⁶Ibid, h. 28

keluarga²⁷. Contohnya seseorang yang tidak normal dan penambahan usia.

b. Faktor Eksternal.

Penyebab perilaku menyimpang pada faktor eksternal adalah kehidupan masyarakat dan warga sekitarnya.pendidikan di sekolah, pergaulan dan media massa²⁸. Contohnya seorang anak yang dalam rumah tangga tidak harmonis akan dapat menjerumuskan diri pada obat-obatan, atau narkoba. Pergaulan individu yang berhubungan dengan teman-temannya, media massa, media cetak, media elektronik.

4. Pencegahan Penyimpangan Sosial.

Pencegahan terjadinya perilaku penyimpangan sosial dilakukan seseorang agar tidak beradadalam penyimpangan sosial yang lebih merugikan atau bersifat negatif²⁹.

Faktor-faktorpencegahan dalam perilaku penyimpangan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Keluarga,Pencegahan penyimpangan sosial dalam faktor keluarga adalah merupakan awal dari proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang mulai terbentuk dengan baik jika lahir dan tumbuh berkembang dengan lingkungan keluarga yang baik, begitu juga dengan sebaliknya.

²⁷Talib, dkk,*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta:Kencana, 2010),h. 38

²⁸Ibid,h. ,39

²⁹Sarwono, sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: rajagrafindd persada, 2010),h.57

- b. Faktor Sekolah, Pencegahan penyimpangan sosial dalam faktor sekolah adalah tempat menimba ilmu yang memberikan pendidikan moral selain dari pendidikan umum.
- c. Faktor Lingkungan dan Teman, Pencegahan penyimpangan sosial dalam faktor lingkungan dan teman adalah tempat yang sangat mempengaruhi watak seseorang karna dalam pergaulan seseorang dituntut agar dapat beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal dan temannya.
- d. Faktor Media Massa, Pencegahan penyimpangan sosial dalam faktor media massa adalah suatu wadah sosialisasi yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Maka setiap orang harus dapat memilah media massa yang berisi informasi yang baik dan bersifat positif untuk terhindar dari penyimpangan sosial.³⁰

Beberapa faktor yang disebutkan di atas merupakan alternatif dari pencegahan dan solusi dalam mengatasi perilaku penyimpangan sosial berasal dari faktor keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor media masa merupakan elemen solusi mengatasi perilaku menyimpang yang seluruh elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya untuk mengatasi problematika perilaku menyimpang di lingkungan sosial.

³⁰Roqib,dkk, *Kepribadian Guru Supaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. (Yogyakarta: grafindo litera media, 2009),h.78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan analisis deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai Peranan guru PAI dalam menagtasi perilaku menyimpang peserta didik/ siswa.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan suatu penelitian, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan

³¹,Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.36

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

menganalisis data.³³ Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang peranan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 5 Makassar, dengan pertimbangan bahwa masih ada siswa yang belum maksimal dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Fokus merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan objek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.³⁴ Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Peranan Guru PAI
2. penyimpangan perilaku siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dalam penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus peneliti dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

³³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h.132

³⁴ Ibid, h. 132

1. Peranan Guru PAI

a) Peran Pendidik sebagai Pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi.

Perlakuan pendidik terhadap siswanya sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada seorang siswa pun yang meras adendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkan perlakuan pendidiknya. Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa paksaan, tekanan dan sejenisnya.

b) Peran Pendidik Sebagai Model (Uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan. Segalanya berbicara terhadap siswanya. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik, selalu diperhatikan oleh siswa. Perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

c) Peran Pendidik sebagai Penasihat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan tersebut. Namun lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Seorang pendidik seharusnya memberikan nasihat secara ikhlas demi kebaikan para siswa dimasa yang akan datang. Cara pendidik untuk menyampaikan nasihat tersebut dapat di lakukan secara umum didepan peserta didik secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal hal tertentu.

2. Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa

Berbagai hal yang dapat dilakukan guru selaku pendidik dalam upaya mencegah perilaku penyimpangan sosial siswa, antara lain :

- a. Mengembangkan komunikasi yang erat dengan setiap anak didiknya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
- b. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi pekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing.
- c. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.

- d. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif.
- e. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik yang dihadapinya di sekolah atau yang dihadapinya dalam keluarganya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh untuk memperoleh sehubungan dengan data yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber data Primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Siswa dan Guru yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Makassar. "Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar."

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi didapatkan dari data atau dari Tata Usaha di SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman wawancara yaitu : tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
3. Catatan dokumentasi yaitu : Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi. Dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang diperlukan untuk dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.

2. Wawancara. Melakukan sebuah dialog oleh peneliti oleh responden dan informan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, data yang relevan dengan penelitian.

H. Tehnik Analisis Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Metode Induktif

Data yang dikumpulkan baik melalui dokumentasi maupun wawancara serta observasi sebagai hasil penelitian lapangan, demikian juga data yang dikumpulkan lewat literature yang ada relevansinya dengan pembahasan, selanjutnya di analisis secara induktif, yakni suatu metode yang digunakan penulis mengelolah data yang melalui dari kesimpulan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode ini dilakukan untuk menggambarkan fokus penelitian, yakni Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar.

2. Metode Deduktif

Apabila data itu dikumpulkan melalui penelitian baik melalui literatur maupun penelitian lapangan. Dapat pula dianalisis dengan

metode deduktif yakni penulis mengelolah data yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat sekolah SMP Muhammadiyah 5 Makassar dan Pengembangannya.

Riwayat singkat perguruan Muhammadiyah Cabang Mariso terdiri dari SD Muhammadiyah 6, SMP Muhammadiyah 5 dan SMA Muhammadiyah 4. SD Muhammadiyah Cabang Mariso yang di ketuai oleh Zarkasih Jamari dan ketua bagian pengajaran M. Siddik adapun kepala sekolah pertama di sekolah SD Muhammadiyah Mariso adalah Ustadz Mawardi.

SMP Muhammadiyah Mariso berdiri pada tahun 1978 yang didirikan oleh ketua bagian pengajaran Mariso yaitu Abu Dg Mattola. Kepala sekolah pertama yang memimpin sekolah ini bersama Abdul Fattah M. dan wakil kepala sekolah Drs. H. Abd. Hamid Muhammad. Pada tahun 1980. Pendirinya adalah H. Salauhuddin Mahmud (alm) ketua majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan muhammadiyah wilayah yaitu Drs. Hafid Imran, ketua bagian pengajaran pimpinan cabang Mariso, sekolah ini dipimpin pertama kali oleh Drs. MT. Aziz Syah. Secara umum, perguruan muhammadiyah mariso mengalami perkembangan cukup pesat sejak awal berdirinya sampai sekarang. Hal ini ditandai oleh jumlah siswa sd sebanyak 18 orang. Kemudian bertambah hingga ratusan siswa sampai sekarang baik SD,SMP,SMA. Begitu pula sarana dan

prasarananya, khususnya gedung mengalami perkembangan yang awal didirikannya dalam kondisi darurat. Baru pada tahun 1985 gedung sekolah tersebut di bangun secara permanen. Pada tahun 1993, gedung tersebut di bangun berlantai dua sampai sekarang dan menerapkan kurikulum k 13 .

Data Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Makassar Periode 2013 – 2018

NO.	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	Sabia S, pd.	Kepala Sekolah	2013– 2018	Aktif

PROFIL SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 5 MAKASSAR

I Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 5 Makassar
- Nomor Statistik Sekolah : 202196005093
- NPSN : 40311915
- Alamat : Jl. Gagak Komp. PU No. 4
Kecamatan Mariso Kota Makassar
- Propinsi : Sulawesi Selatan
- Kecamatan : Mariso
- Kelurahan : Mariso
- A l a m a t : Jl. Gagak Kompleks PU No. 4
- No. Telp. : (0411) 830697

- Kategori Sekolah : Terakreditasi B
- Status Sekolah : Swasta
- Tahun Didirikan/ Tahun Beroperasi: 1976/ 1977
- Bangunan Sekolah
 - a. Status Bangunan : Milik Yayasan
(Muhammadiyah Cabang Mariso)
 - b. Status Tanah : Hak milik
 - c. Luas tanah : 847 m²
 - d. Luas Sseluruh bangunan : 676 m² (Lantai 1 dan 2)

II. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

”Mewujudkan generasi muda yang berkemajuan DALAM IMTAQ DAN IMTEK untuk mencapai masa depan yang lebih baik”

Dengan indikator:

1. Berkemajuan dalam pengamalan imtaq dan akhlaqul karimah;
2. Berkemajuan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran;
3. Berkemajuan dalam prestasi akademik dan nonakademik;
4. Berkemajuan dalam sarana prasarana dan media pendidikan;
5. Berkemajuan dalam SDM pendidik dan tenaga kependidikan;
6. Berkemajuan dalam manajemen sekolah;
7. Berkemajuan dalam penuntasan Baca Tulis Al-qur’an (MBTA)

b. Misi

1. Menanamkan imtaq dan akhlaqul karimah dalam setiap proses pembelajaran;
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan;
3. Menumbuhkan semangat berkemajuan;
4. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai;
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar;
6. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah yang berkemajuan.

c. Tujuan

- a. Mampu melaksanakan ibadah dengan tertib, membaca Alquran dengan fasih, lancar dan berakhlak mulia serta dapat memahami arti bacaan shalat.
- b. Mampu mengembangkan ide, gagasan yang tertuang dalam karya ilmiah, majalah dinding dan media lainnya.
- c. Mampu berkompetisi dalam olimpiade bidang studi maupun olimpiade olah raga.
- d. Mempunyai kreatifitas serta berprestasi dalam bidang senidan olahraga.
- e. Rata-rata nilai UN setiap 3 tahun terakhir ada kenaikan minimall 0,25.
- f. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*

Learning), antara lain: CTL, PAKEM, LIFE SKILL serta layanan Bimbingan dan Konseling.

- g. Melestarikan budaya daerah melalui seni budaya, olahraga dan keterampilan.
- h. Menjadikan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- i. Mampu berbicara didepan umum.

III. Data Siswa dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir :

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu disamping adanya fasilitas, adanya guru, yang merupakan bagian integral dalam lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru

tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa ada guru yang mentransferkan ilmunya. Dengan demikian, ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang siap untuk disajikan. Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar tahun ajaran 2017 - 2018 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Tahun Pelaj an	Jumlah Calon Siswa Pendaftar	Kelas VI		Kelas VII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII, VIII, IX	
		I	I	I	I	I	I		
2015 / 2016	98 org	91 org	2 rb	85 org	2 rb	65 org	2 rb	241 org	6 rbl
2016 / 2017	108 org	87 org	2 rb	83 org	2 rb	63 org	2 rb	233 org	6 rbl
2017 / 2018	104 org	71 org	2 rb	91 Org	2 rb	70 org	2 rb	232 Org	6 rbl

IV. Data Ruang Kelas

Tabel 4.2

Ukuran	Ruang Kelas Asli (d)						Keterangan
	9 x 7 m	9 x 7 m	9 x 7 m	9 x 7 m	9 x 6 m	9 x 6 m	
	63 m ²	63 m ²	63 m ²	63 m ²	54 m ²	54 m ²) 6 rombel(3 ruangkondisibaik, 3 ruangperlurehabilitasi berat)) butuh 1 ruangkelasbaru (RKB)
RuangKelas	VII. A	VII. B	VIII. A	VIII. B	IX. A	IX. B	

V. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang memegang tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik³⁵. Guru merupakan unsur pokok disamping siswa, memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam usaha mengantarkan siswa kepada kedewasaan baik dalam berpikir maupun bertingkah laku. .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran baik dari kualitas maupun kuantitas, khususnya yang menyangkut masalah kualitas.

Tabel 4.3

JUMLAH GURU PNS	GOLONGAN / RUANG			TINGKAT PENDIDIKAN	GURU TETAP	GURU TIDAK TETAP
	II	III	IV			

³⁵Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah, *Op Cit*, h.17.

L	P	Ju ml	A	B	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	S 2	S 1	D.III	L	P	Ju mla h	L	P	Ju mla h
1	2	3										3				1 6		2	1 1	13	2	1	3

Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data guru SMP Muhammadiyah 5 Makassar, bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam keseluruhannya berjumlah 1 orang, sebagai berikut:

No.	Nama Guru	Status
1.	Baharuddin, S.Pd.I	Honor

VI. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam menerapkan materi atau muatan kurikulum, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.³⁶ yang merupakan Salah satu faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang professional dan berkompoten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dapat menambah gairah belajar siswa serta akan membantu para guru dan pegawai dalam mengelolah sekolah dalam upaya

³⁶ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013)*,(Malang: Madani, 2015), h. 35.

meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Demikian halnya di SMP Muhammadiyah 5 Makassar sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan Diknas, memiliki fasilitas pengajaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di SMP tersebut.

a. Keadaan Sarana

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis, maka diketahui keadaan sarana pada SMP Muhammadiyah 5 Makassar sudah cukup memadai dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di SMP tersebut.

Adapun sarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 5 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Ruang	Jumlah	L u a s	Keterangan
1. Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4 m	Kondisi Baik
2. Ruang Guru	1	7 x 9 m	Kondisi Baik
3. Ruang Tata Usaha	1	4 x 5 m	Kondisi Baik
4. Perpustakaan	1	4,5 x 4 m	Ada, tapi kurang memadai
5. Lab. IPA	1	4,5 x 4 m	Ada, tapi kurang memadai
6. Penjaga Sekolah	1	9 x 8 m	Kondisi Baik
7. Ruang Osis/ UKS	1	2 x 5	Ada, tapi kurang memadai
8. WC	4	2 x 3 m	Kondisi Baik

B. Peranan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar

Penelitian dilakukan dengan cara Observasi dengan wawancara di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Adapun penjelasan yang dapat diperoleh ialah bahwa peranan Guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan memberikan pelajaran dan kebiasaan baik seperti :

1. Membiasakan mengucapkan salam sebelum belajar.
2. Membiasakan baca do'a sebelum belajar di mulai.
3. Melaksanakan sholat dhuha.
4. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
5. Melaksanakan baca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai
6. Melaksanakan tadarus dan do'a.

Maka peneliti mengadakan wawancara dengan Pak Baharuddin S,Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Peranan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa yaitu, jika di ketahui membuat perilaku menyimpang maka guru dan pihak sekolah akan membuat surat perjanjian yang di ketahui walikelas, orang tua, dan guru piket, diskros tidak boleh mengikuti pelajaran, selain itu juga dengan pendekatan perseorangan di berikan nasehat dan dalam pembelajaran memberikan cerita tentang orang lain. Dan memberikan contoh yang baik, keteladanan senantiasa sholat dzuhur berjamaah di sekolah, puasa senin dan kamis..³⁷

Salah satu kewajiban yang di berikan kepada guru adalah mengajar di dalam kelas, mengajar ini merupakan hal yang sangat penting dan bukan perkara mudah, khususnya untuk guru yang baru saja pertama

³⁷Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara 20 juli 2018

kali mengajar, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas selain itu guru juga harus menguasai keadaan di dalam kelas salah satu cara untuk menguasai kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan memberikan Metode Pembelajaran, adapun metode pembelajaran diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode dengan menjelaskan secara lisan bahan pelajarannya kepada siswa. Metode ceramah ini dapat mencapai beberapa tujuan, yaitu dapat mendorong pendengarnya terinspirasi. Metode ceramah ini cocok di gunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berupa informasi dan bahannya sulit untuk di dapatkan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih peserta, diskusi melakukan interaksi dan saling bertukar pendapat dalam berinteraksi ada juga saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sampai di dapatkan kesepakatan di antara mereka. Metode diskusi adalah metode bersifat interaktif.

c. Metode demonstrasi.

Merupakan metode yang sangat efektif digunakan untuk membantu anak didiknya mencari jawaban dari banyak pertanyaan.

d. Metode Keteladan.

Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari suatu ucapan pendidiknya. Keteladanan yang dapat di jadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah keteladanan yg di contohkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI Bapak Baharuddin mengungkapkan bahwa :

upaya guru PAI Dalam mengatasi perilaku menyimpang untuk di awal pelajaran menekankan tadarus dan do'a, pengawasan yang di lakukan baik di dalam kelas maupun diluar sekolah, di dalam tidak boleh main hp, kalau memerlukan hp tetap di awasi tidak di tinggal, pengawasan lewat pertemana di facebook, melihat status dan foto yang di share siswa, program keagamaan seperti: Menggiatkan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, mengadakan peringatan hari besar islam, zakat, pensatren kilat, infak kelas di hari jum'at, menyuruh melakukan wudhu pada siswa yang berbicara kotor , dan suruh hafal surah-surah pendek.³⁸

Perilaku menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Norma, agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain-lainnya. Tingkah lakumenyimpang terutama yang berkaitan dengan gangguan kepribadian, tidak tercapainya tugas-tugas berkembang dengan sempurna terutama yang menyangkup kemampuan dan keinginan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.

Upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang yaitupertama masuk SMP, siswa sudah sosialisasikan tentang aturan dan

³⁸ Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara 20 juli 2018

tata tertib sekolah, dan pada waktu upacara selalu di ulang dan dinasehati. Sekolah berusaha untuk selalu membimbing dan berusaha agar berperilaku baik, tapi apabila pelanggaran yang di lakukan siswa tergolong besar, siswa terpaksa di dikeluarkan, dimaksudkan untuk menjaga sekolah agar siswa yang lain tidak terpengaruh dengan perilaku buruk tersebut. Selain itu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya dan menjaga kepribadian yang baik agar mempunyai wibawa di hadapan murid-muridnya.

C. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Siswa di SMP Muhamadiyah 5 Makassar.

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat³⁹. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan

³⁹Elly M.setiadi & usman kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta . (kencana prenada media group 2011). Hlm 63.

(norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain⁴⁰

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

Perilaku siswa yang menyimpang terdiri atas tiga hal yaitu perilaku yang merusak orang lain, diri sendiri dan lingkungan. Sungguh sangat menakutkan sekali apabila generasi muda kita mengalami perilaku yang menyimpang karena ia merusak hampir semua dimensi kehidupan ini. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mardiah mengungkapkan bahwa penyimpangan perilaku siswa yang sering terjadi di sekolah adalah

Tidak suka bergaul atau suka menyendiri, Suka berbohong pada guru dan orang lain, Suka berkelahi atau menggagu temannya pada waktu belajar, Suka merusak fasilitas sekolah, Suka mencuri perhatian, Suka melawan kepada guru.⁴¹

Peneliti melakukan observasi tanggal 12 juni 2018, peneliti secara langsung melihat guru sedang mengajar di kelas. Dari hasil

⁴⁰Elly M.setiadi & usman kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta . (kencana prenda media group 2011). Hlm 64

⁴¹ Mardiah, Guru BK SMP Muhammadiyah 5 Makassar Wawancara Pada tanggal 19 juli 2018

observasi bahwa Guru PAI menjelaskan kepada siswanya yang berkaitan dengan pelajaran, memberi nasehat agar berperilaku baik, meninggalkan yang buruk dan perbanyak amal baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan merusak orang lain serta diri sendiri.

Penyebab Terjadinya Penyimpangan Prilaku

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Brown dan Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang indisiplin, sebagai berikut:

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru

2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa , siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.
4. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa yang pernah terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Makassar diantaranya:

1. Membuang sampah sembarangan

Membuang sampah sembarangan adalah perilaku menyimpang yang sayangnya masih belum dianggap menyimpang oleh masyarakat Indonesia. Buktinya masih banyak masyarakat yang biasa membuang sampah rumah tangga ke sungai dan seseorang yang membuang sampah di jalanan atau di sembarang tempat. Untuk melihat bukti nyata, cobalah mengunjungi suatu event di tempat umum dan lihat bagaimana kondisi sampahnya. Meskipun sudah ada peraturan dan sanksi dari pemerintah, namun tampaknya aturan tersebut belum benar-benar ditegakkan.

2. Bicara kasar

Berbicara kasar menjadi perilaku menyimpang yang paling umum terjadi di masyarakat. Ada yang mengucapkannya karena ingin meluapkan kekesalannya atau karena kebiasaan. Kata-kata kasar dan kotor dianggap menyimpang bagi masyarakat maka dari itu kata-kata tersebut seringkali di sensor di media cetak atau televisi.

3. Kecanduan teknologi

Kecanduan teknologi adalah kebiasaan menyimpang yang terjadi baru-baru ini. Seiring perkembangan teknologi mobile yang semakin maju, setiap orang jadi mudah mengakses media sosial, permainan, dan produk teknologi mobile lain. Kecanduan teknologi dapat membuat produktivitas menurun dan kurangnya aktivitas fisik secara drastis. Namun di beberapa negara maju hal tersebut menjadi biasa dilakukan terutama oleh kalangan muda.

4. Bolos sekolah

Bolos sekolah adalah pulang dari sekolah sebelum jam pulang sekolah yang seharusnya secara ilegal. Tindakan membolos adalah tindakan menyimpang karena merugikan siswa yang tidak mendapatkan ilmu dan merugikan orangtua karena telah sia-sia mengeluarkan biaya untuk menyekolahkan anaknya. Masyarakat juga membantu mencegah tindakan menyimpang ini dengan melarang siswa berada di warung internet / game online berpakaian sekolah.

Cara Penyelesaiannya

Sehubungan dengan permasalahan di atas, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Pengemukaan Para Ilmuan

Selanjutnya, Brown dan Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa hormat terhadap otoritas/ kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
2. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
3. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam

kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.

6. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Sementara itu, Reisman dan Payne (E. Mulyasa, 2003) mengemukakan strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu : (1) konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka; (2) keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa; (3) konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah; (4) klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri; (5) analisis transaksional; guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah; (6) terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab; dan (7) disiplin yang terintegrasi; metode ini

menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan; (8) modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif; (9) tantangan bagi disiplin; guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

D. Faktor pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar

Faktor pendukung atau penunjang dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa yaitu dengan adanya kerjasama dari semua pihak baik guru dan karyawan maupun orang tua siswa itu sendiri, kemudian membuat kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembinaan karakter siswa.

Hal ini yang menjadi tiap guru geram akan kelakuan mereka yang sampai sekarang bertambah buruk, sulit diatur. Dengan ini penanganan cara mengatasi perilaku menyimpang, guru melibatkan semua oknum guru di lingkungan sekolah, Bapak Baharuddin selaku Guru PAI mengungkapkan bahwa:

“yang dilibatkan diantaranya,,Guru BK, wali kelas dan kepala sekolah. Dari Guru BK diberi penangan, wali kelas memberi teguran dan hukuman agar tidak mengulangi lagi (efekjera) dan jika belum sadar dari wali kelas itu diserahkan kepada kepala sekolah untuk membuat surat pemberitahuan kepada orangtua agar ditangani. Jika masih berlanjut surat bisa terlibat untuk mengeluarkan anak tersebut. siswa dapat mengurangi tingkat kenakalan yang selama ini sudah jauh lebih besar, tetapi sudah hampir sepenuhnya siswa bisa lebih baik dari yang sebelumnya. Siswa diberi tindakan yang tegas untuk bisa memberi efek jera⁴².

Maka dari itu, perlu adanya peran sekolah dalam memberikan pendidikan keagamaan yang juga bertujuan untuk membangun sifat dan sikap baik yang harus ditanamkan pada diri siswa yang sangat rentan dengan krisis pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di sekolah pada kehidupan sosial keagamaan di masyarakat.

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai peran guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang melalui penguatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Makassar terdapat beberapa hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Baharuddin yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung diantaranya: Mata pelajaran akidah akhlak, Karena dalam mata pelajaran akidah akhlak ini guru memberikan arahan, pengertian tentang bagaimana sikap dan tindakan untuk menghormati orang tua, orang yang lebih tua dari padanya, memberi contoh tentang cerita para nabi, Al-qur’an hadis yaitu Karena dalam mata pelajaran qur’an hadis ini siswa bisa belajar akan arti dari yang diajarkan Al-qur’an sebagai orang yang lebih bisa

⁴² Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara 20 Juli 2018

menghormati orang lain. Dan juga Faktor pendukungnya yaitu dengan penanaman nilai-nilai agama untuk peserta didik, dengan menghafalkan do'a-do'a yang berkaitan dengan mata pelajaran Fiqih⁴³.

Hal senada juga dari ibu Mardiah sendiri selaku guru BK yang merupakan peran aktif dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa tersebut mengemukakan bahwa:

“Pandangan saya tentang perilaku menyimpang di SMP Muhammadiyah 5 Makassar ini masih dalam penyimpangan tahap ringan, belum sampai penyimpangan berat, Seperti membolos saat jam mata pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, berbicara di kelas saat guru sedang menerangkan”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas tersebut berbagai pandangan guru PAI tentang mengatasi penyimpangan perilaku siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti hafalan surat-surat al-qur'an, hafalan do'ado'adan memberi contoh arahan tentang berperilaku positif.

Dengan demikian secara garis besar guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan di kala gelap serta penghibur di kala duka. Menghormati guru adalah merupakan sikap terima kasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka. Guru itu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, tempat bertanya, petunjuk jalan dan inovator harus dihormati untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung. Guru

⁴³Ibid

⁴⁴ Mardiah, Guru BK SMP Muhammadiyah 5 Makassar Wawancara Pada tanggal 19 Juli 2018

PAI dalam perannya untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut memberi sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dan peserta didik yang sudah menjadi baik diberi penghargaan yang berupa respons positif yang merupakan hal untuk mendukung kemajuan dalam meningkatkan prestasi peserta didik tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin selaku guru PAI, mengungkapkan bahwa:

“Pernah, hukuman yang saya berikan diantaranya hukuman yang ringan yakni membersihkan toilet, suruh mengepel, mengerjakan tugas, push up, lari mengelilingi lapangan. Hukuman bagi yang bolos menghafalkan surat-surat pendek atau menulis ayat-ayat al-qur’an⁴⁵.

Jadi dari beberapa hasil observasi tentang peran guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa melalui penguatan disini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, sedangkan peran guru PAI disini untuk mengatasi hal tersebut guru PAI memakai metode cara Islami yakni melalui hafalan surat-surat al-qur’an, memberi bimbingan dengan cara bercerita tentang kisah-kisah nabi dan ulama, dan praktek ibadah. guru juga mempunyai peran dan sanksi yang berbeda-beda untuk membuat efek jera peserta didiknya tersebut, bentuk sanksi dan penghargaan bagi siswa yang disebutkan diatas dari hasil observasi di SMP Muhammadiyah

⁴⁵Baharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara 20 juli 2018

5 Makassar tersebut sangat memberi perubahan untuk peserta didik. Beberapa sanksi yang disebutkan di atas seperti mengelilingi lapangan, membersihkan kamar mandi, diberi tugas, dan lain sebagainya itu termasuk hal-hal yang membuat siswa harus sadar akan perilaku yang mereka langgar, akan tetapi semua itu mereka anggap angin belaka akhirnya teman-teman ada yang meniru walaupun hal tersebut sudah dirasa tidak baik, dan kebanyakan dari mereka itu anak laki-laki. Dan anak perempuan itu dalam melanggar peraturan kebanyakan seperti makan didalam kelas, terlambat masuk sekolah dan membawa HP. Dan dalam beberapa hal tersebut yang dilakukan oleh para guru yakni penanganan dan koordinasi yang dijalankan oleh seluruh pendidik (guru) di SMP Muhammadiyah 5 Makassar ini sangat memberikan peran positif untuk perubahan peserta didik. Peran positif ini dirasakan oleh peserta didik akan kewajiban untuk mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik menjadi lebih baik lagi seperti masuk sekolah lebih pagi, memakai perlengkapan seragam, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diberikan oleh sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dilakukan dengan cara yaitu: senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat, kemudian jika diketahui berbuat perilaku menyimpang maka guru dan pihak sekolah akan membuat surat perjanjian yang diketahui wali kelas, orang tua, dan guru piket, diskors tidak boleh mengikuti pelajaran, selain itu juga dengan pendekatan perseorangan diberikan nasehat dan dalam pembelajaran memberikan cerita tentang orang lain. Dan memberikan contoh yang baik, keteladanan senantiasa sholat dhuha, puasa senin dan kamis.
2. Bentuk-Bentuk perilaku menyimpang di SMP Muhammadiyah 5 Makassar yaitu: pulang sebelum pelajaran berakhir, Tidak suka bergaul atau suka menyendiri, Suka berbohong pada guru dan orang lain, Suka berkelahi atau mengganggu temannya pada waktu belajar, Suka merusak fasilitas sekolah, Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain, Suka mencuri perhatian dan Suka melawan kepada guru.
3. Faktor pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa yaitu adanya kerja sama dari semua pihak baik guru dan staf sekolah

lainnyaserta orang tua siswa itu sendiri, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Terkait dengan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru PAI agar meningkatkan mutu pendidikan karakter
2. Diharapkan kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengawasi proses pembentukan karakter siswa
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberi bantuan pendidikan kepada siswa baik material maupun sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur,an dan Terjemahnya

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2011)

Abd.Rahman Getteng, *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi pada Lentera Edisi Perdana*(Ujung Pandang, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar)

EllyM.setiadi & usmankolip.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta . (kencana prenada media group 2011)

EllyM.setiadi & usman kolip.*Pengantar Sosiologi*.(Jakarta :kencana prenada media group 2011)

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Imam al-Hafid AbiDaud Sulaiman Ibn al- Asy'as al- Azadi, *Sunan AbiDaud, JuzI*(Beirut-Libanon: Dar IbnHizam, 1998 M/1419 H)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Remaja Rosda karya, 2012)

Mukhtar, *Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ,(Jakarta, Misaka Galiza,2003)

Mukhtar,dkk,sekolah Berprestasi, (Jakarta,Nimas Multima,2001)

Muhaiminin dan abdul mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*.Trigenda karya: bandung 1993.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*(Jakarta: BumiAksara, 2011)

Roqib,dkk, *Kepribadian Guru Supaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. (Yogyakarta: grafindolitera media, 2009)

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Laksana, 2012)

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: KalamMulia, 2011)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*(Jakarta: KalamMulia, 2008)
- Rahman, taupik, dkk.*Sosiologi 1 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat,*
(Jakarta:yudistira, 2007).
- Suddin Bani, *Pendidikan Karakter menurut Al- Gazali*(Makassar:
AlauddinPres, 2011)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: RinekaCipta)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2007),
- Sarwono, sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum,*(Jakarta: raja grafind
persada, 2010)
- Talib, dkk,*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif,*
(Jakarta:Kencana, 2010)
- Undang-Undang Reuplik indonesia, *Nomor 20 tahun 2003, Guru Dan
Dosen*
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada
Lembaga Pendidikan*(Jakarta: Kencana, 2012)
- Zubaedi,*Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan,*(Jakarta: Kencana, 2011)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada
Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012)

RIWAYAT HIDUP



ANWAR, lahir pada tanggal 26 juli1995 di Bima. Anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Bakri dan Ibunda Suharni. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN Sangari dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan diSMP Negeri2 Donggo dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Donggo, dan tamat pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2013, penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Agama Islam dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam (S1)pada tahun 2013.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang

“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa Smp Muhammadiyah 5 Makassar”

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

1. Observasi





2. Wawancara dengan Guru





3. Proses Pembelajaran



